

Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara

The Effect Of User Engagement and Personal Tehcnical Skills On The Performance Of Accounting Information System At The North Sulawesi Regional Public Health Department

Tesalonika Bella Jodie Teresa Onibala¹, Jenny Morasa², Sherly Pinatik³
^{1,2,3}, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,

Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

Email : onibala.tesalonika@gmail.com¹ jennymorasa@hotmail.com² sherlee79@yahoo.co.id³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi pada Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari kuesioner yang diisi oleh kepala sub bagian dan seluruh pegawai bagian keuangan dan perencanaan di Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Keterlibatan Pemakai tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, (2) Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kata Kunci : keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, kinerja sistem informasi akuntansi.

Abstract : *This research purpose is to know the effect of user Engagement and Personal Technical Skills towards Information system performance in Regional Public Health Department in North Sulawesi. This research is using quantitative approach. Research data are obtained from questionnaire filled by head of division and all employees in finance and planning division in north Sulawesi. There are 32 researchsample in total. Data analytics technique used are multiple linear regression analysis. Result of the research shows that (1) User Engagement doesn't influence Accounting System Information, (2) Personal Technical Skills does influence Accounting System Information.*

Keywords : *user engagement, personal tehcnical skills, accounting system information.*

PENDAHULUAN

Secara umum sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang terlibat dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak eksternal misalnya kreditur, calon investor, kantor pajak, masyarakat, lembaga keuangan dalam kaitannya dengan kepentingan mereka dalam pengambilan keputusan dan menjalankan instansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan. Kinerja sistem informasi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi partisipasi pemakai, tingkat kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, keberadaan program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Diterima: 01-12-2022; Disetujui untuk Publikasi: 09-01-2023

Hak Cipta © oleh *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*

p-ISSN: 24072-361X

Kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara *sistem analyst*, pemakai (*user*), *sponsor* dan *customer*. Perubahan dari sistem manual ke dalam sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional. Perubahan perilaku dan organisasional ini dapat berupa *resistency to change*. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati, untuk menghindari penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (*resistance to change*).

Untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, maka diperlukan adanya keterlibatan dari pemakai. Harapan dari keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi adalah agar pemakai dapat memperoleh kepuasan atas sistem yang dikembangkan. Keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Oleh karena itu keterlibatan pemakai untuk mencapai keberhasilan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai.

Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan dengan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan.

Dalam pengelolaan keuangan daerah segala aktivitas pemerintah daerah hampir dapat dipastikan terkait dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran dana yang tersaji dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kegiatan pengelolaan APBD yang dimaksud meliputi kegiatan perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengawasan anggaran atas semua komponen APBD yaitu pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Berdasarkan PP No.12 Tahun 2019 dan aturan pelaksanaannya, struktur APBD terdiri atas pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan yang masing-masing secara teratur harus dicantumkan jumlah anggaran dan realisasi anggaran periode sebelumnya. Belanja Modal merupakan salah satu transaksi yang terjadi di SKPKD atau SKPD untuk merealisasikan program kerja pemerintah yang mengakibatkan munculnya aset tetap pemerintah seperti pengadaan barang dan jasa pada periode anggaran yang berjalan. Siklus belanja daerah mencakup berbagai proses dan keputusan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah daerah, termasuk dinas dan instansi pemerintahan daerah. Sebagai organisasi sektor publik yang bergerak dibidang kesehatan masyarakat, Dinas Kesehatan Sulawesi Utara juga menerapkan mekanisme pencatatan dan pengolahan yang termasuk di dalamnya membahas tentang anggaran.

Maka dari itu dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi maka akan membantu proses pengelolaan keuangan. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tidak terlepas dari penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dimana dalam sistem informasi tersebut harus memiliki ketepatannya, keakuratannya, dan kecepatanya dalam menyajikan informasi keuangan. Demi mewujudkan kinerja yang baik terkait sistem pelaporan keuangannya, maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal yang dimana untuk Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara masih terdapat kinerja yang kurang maksimal karena petugas bukan lulusan dari akuntansi sehingga menyebabkan kinerja sistem informasi akuntansi kurang maksimal. Dengan demikian sangat jelas bahwa jika kesuksesan dari kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan kinerja dari Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara**”

1.1. Konsep Akuntansi Keuangan

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menghasilkan suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu periode yang ditetapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi adalah salah satu komponen yang memiliki peranan mendasar bagi perusahaan agar dapat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam menentukan alternatif untuk pengambilan keputusan.

1.2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standards Board mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan bisnis.

1.3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sebagai sebuah sistem informasi, sistem informasi akuntansi berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi, dan akuntansi itu sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting dari pembentukan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi antara lain:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, sumber daya yang terpengaruh oleh kegiatan tersebut, dan peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut, sehingga manajemen, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan dapat meninjau apa yang terjadi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.

Menyediakan kontrol yang memadai untuk melindungi aset organisasi termasuk data organisasi, untuk memastikan tersedia, akurat, dan andal saat dibutuhkan.

1.4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memengaruhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan di dalam melaksanakan pertanggung jawabannya. Dalam kinerjanya, sistem informasi akuntansi mengumpulkan data yang kemudian menguraikan aktifitas perusahaan, merubah data menjadi informasi, dan terakhir membuat informasi tersebut dapat digunakan oleh pemakai dari dalam dan luar perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi terdiri dari empat tugas utama, yaitu: pengumpulan data, penyampaian data, penyimpanan data dan dokumentasi. Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis analisis eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 32 orang.

2.3. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

2.3.1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu berupa skor/nilai pada jawaban dari pertanyaan/pernyataan yang ada di dalam kuesioner.

2.3.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan

langsung oleh peneliti melalui sumber asli dari pengisian kuesioner yang dilakukan responden yang dalam hal ini adalah Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan dan Staf Perencanaan dan Keuangan.

2.3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yang kemudian dibagikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner pada penelitian ini akan diberikan/dibagikan kepada Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan dan Staf Perencanaan dan Keuangan Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang bertindak sebagai responden.

2.4. Metode dan Proses Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, yang dimana regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, maka harus dilakukan berbagai pengujian untuk mengetahui hasil dari penelitian ini. Berikut ini adalah proses pengujian yang harus dilalui:

2.4.1 Pengujian Kualitas Data Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas atau ketepatan dari suatu instrumen (kuesioner). Setiap item pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden secara empiris dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setiap item pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid secara teori yaitu dengan cara membandingkan nilai r atau r_{hitung} dari variabel yang diteliti dengan nilai r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan/pertanyaan tersebut valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan/pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil, jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik. Pengujian reliabilitas dapat menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilainya yaitu $\alpha > 0,6$. Apabila dari masing-masing variabel mempunyai nilai lebih dari 0,6 maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel, namun apabila di bawah 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

2.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual terdistribusi normal atau tidak dengan cara analisis statistik dan analisis grafik. Analisis statistik dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang dimana tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu, jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ artinya tidak terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ artinya terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk pengamatan model regresi. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu yang ada pada grafik *Scatter Plot*.

2.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Model persamaan dari regresi linear berganda yaitu, sebagai berikut: $y = \alpha + \beta \times 1 + \beta \times 2 + \epsilon$

2.4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (*dependent variable*)

2.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada atau tidak pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji t.

2.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

1. Keterlibatan Pemakai Keterlibatan pemakai diartikan sebagai bentuk partisipasi pemakai dalam proses. Keterlibatan diukur dengan dua indikator yaitu partisipasi dari pengguna, serta pengaruh pengguna. Variabel ini diukur dengan skala likert lima poin.
2. Kemampuan Teknik Personal Kemampuan teknik personal yaitu pengetahuan pemakai akan sistem informasi yang yang digunakan. Kemampuan teknik personil diukur dengan indikator terkait penempatan sesuai keahlian, pengetahuan akan tugas pokok dan pemahaman menggunakan komputer. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin.

2.5.2. Variabel terikat (*dependentvariable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dengan empat indikator yaitu proses input dan output, proses pengeditan, penyelesaian sesuai target serta pelaksanaan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Pengujian Kualitas Data Instrumen

1. Uji Validitas

Berikut ini hasil uji validitas dari masing-masing item pertanyaan variabel Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan/Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Keterlibatan Pemakai (X1)	KP1	0,691	0,349	Valid
	KP2	0,513	0,349	Valid
	KP3	0,839	0,349	Valid
	KP4	0,875	0,349	Valid
	KP5	0,684	0,349	Valid
	KP6	0,786	0,349	Valid
	KP7	0,421	0,349	Valid
	KP8	0,429	0,349	Valid
Kemampuan Teknik Personal (X2)	KTP1	0,751	0,349	Valid
	KTP2	0,524	0,349	Valid
	KTP3	0,838	0,349	Valid
	KTP4	0,630	0,349	Valid

Kinerja Sistem Informasi (Y)	KSI1	0,366	0,349	Valid
	KSI2	0,543	0,349	Valid
	KSI3	0,664	0,349	Valid
	KSI4	0,874	0,349	Valid
	KSI5	0,847	0,349	Valid
	KSI6	0,880	0,349	Valid
	KSI7	0,751	0,349	Valid
	KSI8	0,799	0,349	Valid

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 1. menjelaskan mengenai setiap item pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner memiliki r_{hitung} seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,349$), artinya setiap item dari variabel keterlibatan pemakai adalah valid. Maka dari itu syarat validitas dari alat ukur telah dipenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas dari variabel Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Kinerja Sistem Informasi.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Keterlibatan Pemakai (X1)	.815	Reliabel
Kemampuan Teknik Personal (X2)	.612	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi (Y)	.848	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai *Cronbach alpha* $\geq 0,6$. Maka, hasil uji reliabilitas terhadap variabel Keterlibatan Pemakai (X1), Kemampuan Teknik Personal (X2), dan Kinerja Sistem Informasi (Y) adalah reliabel.

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94207954
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.098
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov of-Smirnov Test* sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas terhadap model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KETERLIBATAN PEMAKAI	.962	1.039
KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL	.962	1.039

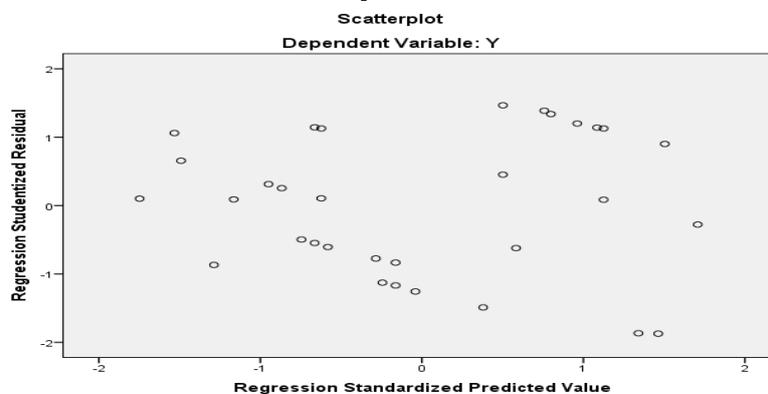
Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang menggunakan uji koefisien korelasi *spearman's rho* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari output dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapat hasil dari hasil persamaan regresi linier berganda yaitu, $Y = 19,570 + -0,071X_1 + 1,021X_2$. Untuk pengujian Hipotesis didapatkan hasil bahwa variabel Keterlibatan Pemakai tidak berpengaruh signifikan sedangkan Kemampuan Teknik Personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi, dengan tingkat signifikan dibawah $\alpha = 0,05$, sedangkan Keterlibatan Pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi pada Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, dikarenakan tingkat signifikan diatas $\alpha = 0,05$. Itu artinya Hipotesis 2 (H_2) diterima, sedangkan Hipotesis 1 (H_1) ditolak.

1. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Pada Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil pengujian secara parsial untuk hipotesis pertama (H_1) variabel Keterlibatan Pemakai memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.424 dengan tingkat signifikan sebesar 0,674 yang berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_1 ditolak, dan ini berarti variabel Keterlibatan Pemakai tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi

2. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Pada Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil uji secara parsial untuk hipotesis kedua (H_2) variabel Kemampuan Teknik Personal memiliki nilai t_{hitung} 3,200 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 yang ternyata lebih rendah dari α

= 0,05. Dengan demikian H_2 diterima dan ini berarti variabel Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi.

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perbandingan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan, pencatatan pendapatan premi dan beban klaim serta penyajiannya dalam laporan laba rugi PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara telah sesuai dengan PSAK No.62 tentang Kontrak Asuransi dan PSAK No. 28 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian atau dengan kata lain penerapan PSAK No.62 tentang Kontrak Asuransi dan PSAK No. 28 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian sudah dilakukan oleh PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara.

4.2. Saran

Dari hasil perbandingan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk penatausahaan laporan keuangan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara dalam penyajian suatu laporan keuangan yang relevan dan wajar tetap terus berpedoman pada Kontrak Asuransi (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.62) dan Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.28).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., dan Sipayung, Y. V. B. 2018. Analisis Pengakuan Beban Kerugian Asuransi Menurut PSAK No 28 Pada PT. Asuransi Ramayana TBK Cabang Medan. Seminar Nasional Royal (SENAR). Vol.1 No.1.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 28 Tentang Kontrak Asuransi Kerugian. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 62 Tentang Kontrak Asuransi. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2020. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition. United States: WILEY.
- Reeve, James. M. 2011. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Penerjemah DianD.Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI
- Tangkere, D. F. D., Ilat, V., & Wokas, H. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Bitung. Jurnal EMBA, 5(2), 1359-1368.
- Undang–Undang No. 2 Tahun 1992, Pasal 1 Ayat 1 Tentang Usaha Perasuransian.
- Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 246.